

## EFEKTIVITAS KEMITRAAN USAHA KOPERASI SUSU WARGA MULYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETERNAK SAPI

**Berta Kasih Hatta**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
[kasih.hatta@gmail.com](mailto:kasih.hatta@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kinerja kemitraan terhadap efektivitas kemitraan usaha, (2) pengaruh pendampingan koperasi terhadap efektivitas kemitraan usaha, (3) pengaruh partisipasi peternak terhadap efektivitas kemitraan usaha, (4) pengaruh kinerja kemitraan terhadap pendapatan peternak, (5) pengaruh partisipasi peternak terhadap pendapatan peternak (6) pengaruh efektivitas kemitraan usaha terhadap pendapatan peternak. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan jenis data kuantitatif. Penentuan jumlah sample menggunakan rumus Slovin sedangkan penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kinerja kemitraan berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai c.r. sebesar 2,260 dan nilai probabilitas sebesar 0,024; (2) pendampingan koperasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai c.r. sebesar 2,495 dan nilai probabilitas sebesar 0,013; (3) partisipasi peternak tidak berpengaruh terhadap efektivitas kemitraan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai c.r. sebesar -0,527 dan nilai probabilitas sebesar 0,598; (4) kinerja kemitraan tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai c.r. sebesar -1,049 dan nilai probabilitas sebesar 0,294; (5) partisipasi peternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai c.r. sebesar 2,054 dan nilai probabilitas sebesar 0,040; (6) efektivitas kemitraan usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai c.r. sebesar 1,867 dan nilai probabilitas sebesar 0,062.

Kata Kunci: Efektivitas Kemitraan, Kemitraan Usaha, Pendapatan Peternak

### THE EFFECTIVENESS OF BUSINESS PARTNERSHIP AT WARGA MULYA MILK COOPERATIVE TO INCREASE DAIRY CATTLE BREEDERS' INCOMES

**Abstract:** This study aims to find out: (1) the effect of partnership performance on the effectiveness of business partnership, (2) the effect of cooperative assistance on the effectiveness of business partnership, (3) the effect of breeders' participation on the effectiveness of business partnership, (4) the effect of partnership performance on breeders' incomes, (5) the effect of breeders' participation on their incomes, and (6) the effect of the effectiveness of business partnership on breeders' incomes. This was a causal associative study using the quantitative data. Determination of the amount using the formula Slovin whereas the sample was selected by means of the simple random sampling technique. The data were collected by a questionnaire. The data were analyzed by the descriptive technique and path analysis. The results of the study were as follows. (1) Partnership performance has a positive effect on the effectiveness of business partnership. This is indicated by a c.r. value of 2.260 and a probability value of 0.024. (2) Cooperative assistance has a positive effect on the effectiveness of business partnership. This is indicated by a c.r. value of 2.495 and a probability value of 0.013. (3) Breeders' participation does not have an effect on the effectiveness of business

partnership. This is indicated by a c.r. value of -0.527 and a probability value of 0.598. (4) Partnership performance does not have an effect on breeders' incomes. This is indicated by a c.r. value of -1.049 and a probability value of 0.294. (5) Breeders' participation has a positive effect on their incomes. This is indicated by a c.r. value of 2.054 and a probability value of 0.040. (6) The effectiveness of business partnership does not have an effect on breeders' incomes. This is indicated by a c.r. value of 1.867 and a probability value of 0.062.

**Keywords:** Partnership, Business Partnership, Breeders' Incomes

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya yang dilakukan di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Hampir seluruh Negara berkembang melaksanakan pembangunan, hal ini juga dilakukan oleh Indonesia sebagai negara berkembang. Indonesia berupaya terus untuk melaksanakan pembangunan nasional agar apa yang menjadi cita-cita dan tujuan bangsa tercapai.

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang penting. Adapun salah satu tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan, yang dilakukan melalui perbaikan gizi untuk mewujudkan keluarga mandiri sadar gizi sebagai dasar pembentukan manusia Indonesia masa depan. Selain itu, pembangunan peternakan juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, ketahanan pangan, pelestarian lingkungan hidup, serta devisa negara (Rahmat Rukmana, 2005).

Data sebaran populasi sapi perah di Indonesia tahun 2011-2015 dan data produksi susu tahun 2011-2015, memperlihatkan bahwa adanya peningkatan jumlah populasi sapi pada setiap tahunnya serta tingginya pertumbuhan produksi susu. Dengan demikian hal tersebut memberi peluang bagi peternak di daerah Yogyakarta khususnya untuk peternak di daerah Sleman yang mengusahakan produksi susu sapi perah untuk meningkatkan keuntungan dan meraih kesejahtraannya.

Wadah atau lembaga yang dapat menampung berbagai masalah mereka serta mencari solusi untuk memecahkan masalah-masalah tersebut hingga kesejahteraan para peternak dapat tercapai. Lembaga yang tepat untuk mewedahi suatu sistem ekonomi kerakyatan seperti ini adalah dalam bentuk koperasi. Salah satu koperasi di Sleman yang mengembangkan pola kemitraan usaha yaitu Koperasi Susu Warga Mulya. Dilihat dari pencapaiannya Koperasi Susu Warga Mulya sudah mampu bekerja sama dengan Kalimilk, bekerja sama dengan PT. Sari Husada, mampu meningkatkan jumlah anggota dari tahun ke tahun, mengolah susu menjadi produk pasteurisasi, dan memproduksi konsentrat. Pencapaian-pencapaian tersebut memperlihatkan bahwa kemitraan usaha yang terjalin sudah sejalan dengan visi dan misi Koperasi Susu Warga Mulya, dengan visi peningkatan kesejahteraan bersama dan memeberi sarana prasarana dan misi peningkatan kualitas dan produksi, peanekaragaman usaha, dan membangun jaringan pasar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Koperasi Susu Warga Mulya didapati bahwa peternak sapi perah yang bermitra menghadapi berbagai masalah. Permasalahan-permasalahan

tersebut antara lain masih rendahnya skala usaha pemilikan sapi oleh peternak dimana rata-rata hanya 2-4 ekor, ketidakmampuan mengembangkan usaha, rendahnya kualitas sumber daya peternak, rendahnya kualitas pakan dan terjadi penyempitan lahan hijauan. Kenyataan tersebut mengartikan bahwa belum adanya evaluasi secara mendalam atas pelaksanaan usaha kemitraan antara koperasi dengan peternak sehingga belum diketahui secara pasti tingkat efektivitas kemitraan usaha dan peningkatan pendapatan peternak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja kemitraan, pendampingan koperasi, dan partisipasi peternak terhadap efektivitas kemitraan usaha serta mengetahui pengaruh kinerja kemitraan, partisipasi peternak dan efektivitas kemitraan usaha terhadap pendapatan peternak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tentang efektivitas kemitraan usaha bagi koperasi. Bagi akademisi sebagai bahan referensi dalam penelitian berikutnya, khususnya tentang efektivitas kemitraan usaha bagi koperasi. Bagi koperasi sebagai masukan bagi koperasi dalam pengupayaan peningkatan pendapatan peternak sapi perah agar lebih efektif atau optimum.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antar dua variable atau lebih (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bersifat *ex post facto*. Jika ditinjau dari data dan analisisnya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Koperasi Susu Warga Mulya yang beralamatkan di Jalan Palagan Tentara Pelajar, Bunder, Purwobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 hingga penelitian selesai.

Jenis data penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kinerja Kemitraan, Pendampingan Koperasi, Partisipasi Peternak Sapi dan Efektivitas Kemitraan dengan pengukuran skor yang dilakukan memakai Skala Likert dengan nilai 1-5 (Sugiyono, 2010). Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendapatan peternak.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah peternak sapi perah di daerah Sleman yang menjadi anggota koperasi Warga Mulya dengan jumlah anggota tercatat 1290 orang anggota. Penentuan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan cara undian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2005). Sementara sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis jalur, dan analisis pendapatan. Namun, sebelum melakukan analisis jalur, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji homoskedastisitas. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Adapun langkah-langkah untuk analisis jalur meliputi: membangun diagram jalur, menerjemahkan diagram jalur ke persamaan struktural, menilai besarnya koefisien jalur, dan uji hipotesis (Sugiyono, 2012).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan pengkategorian data. Penentuan kategori variabel dilakukan berdasarkan skor yang dicapai responden dengan mengkonversi skor rata-rata tiap aspek penilaian kualitas yang diperoleh menjadi kualitatif sesuai dengan pedoman konversi nilai (Sukardjo, 2005), sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Interval Kelas	Kategori
$X > M_i + 1,50 SD_i$	Sangat Efektif
$M_i + 0,50 SD_i < X \leq M_i + 1,50 SD_i$	Efektif
$M_i - 0,50 SD_i < X \leq M_i + 0,50 SD_i$	Cukup Efektif
$M_i - 1,50 SD_i < X \leq M_i - 0,50 SD_i$	Kurang Efektif
$X \leq M_i - 1,50 SD_i$	Tidak Efektif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengkategorian pendapatan peternak tergolong pada kategori cukup tinggi dengan presentase 80%. Pengkategorian kinerja kemitraan tergolong pada kategori baik dengan jumlah presentase 67%. Pengkategorian pendampingan koperasi tergolong pada kategori cukup baik dengan jumlah presentase 56%. Pengkategorian partisipasi peternak tergolong pada kategori tinggi dengan jumlah presentase 63%. Pengkategorian efektivitas kemitraan usaha tergolong pada kategori efektif dengan jumlah presentase 63%.

Uji normalitas yang akan dilakukan adalah dengan Uji Kolmogorov smirnov. Untuk mengetahui normalitas varibel dengan melihat nilai Asymp sig, jika nilai Asymp Sig lebih dari atau sama dengan 0.05 maka data berdistribusi normal, jika Asymp Sig kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2005). Hasil menunjukkan bahwa semua variable berdistribusi normal dengan masing-masing nilai Asymp sig yaitu kinerja kemitraan (0,435), pendampingan koperasi (0,538), partisipasi peternak (0,502), efektivitas kemitraan usaha (0,321), dan pendapatan peternak (0,765).

Hasil linearitas akan dilihat melalui ANOVA table pada baris deviation from linearity. Jika nilai Sig. F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear, sedangkan jika nilai Sig. F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear (Ali Muhson, 2005). Hasil uji linearitas menunjukkan seluruh model bersifat linear hal ini karena masing-masing memiliki signifikan lebih dari 0,05. Model 1 yaitu sebesar 0.326 (kinerja kemitraan), 0.896 (pendampingan koperasi), dan 0,089 (partisipasi peternak) bersifat linear terhadap efektivitas kemitraan usaha.

Model 2 yaitu sebesar 0.314 (kinerja kemitraan), 0.631(pendampingan koperasi), 0.569 (partisipasi peternak), dan 0.163 (efektivitas kemitraan) bersifat linear terhadap pendapatan.

Hasil Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriterianya adalah jika nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinieritas (Ali Muhson, 2012). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan seluruh model tidak terjadi multikolinieritas hal ini karena masing-masing memiliki nilai VIF kurang dari 4. Model 1 yaitu sebesar 1,056 (kinerja kemitraan), 2,126 (pendampingan koperasi), dan 2,203 (partisipasi peternak). Model 2 yaitu sebesar 1.111 (kinerja kemitraan), 2.260(pendampingan koperasi), 2.210 (partisipasi peternak), dan 1.166 (efektivitas kemitraan).

Uji homosedastisitas digunakan uji rho spearman. Hasil akan dilihat dari koefisien korelasi rho dengan absolut residu. Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka asumsi homosedastisitas terpenuhi, tetapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka asumsi tidak terpenuhi (Ali Muhson, 2005). Hasil menunjukkan seluruh model tidak terjadi heterosedastisitas hal ini mengartikan asumsi homosedastisitas terpenuhi. Koefisien korelasi rho dengan absolut residu Model 1 yaitu sebesar 0,157 (kinerja kemitraan), 0,081 (pendampingan koperasi), dan 0,905 (partisipasi peternak). Model 2 yaitu sebesar 0.143 (kinerja kemitraan), 0.703(pendampingan koperasi), 0.549 (partisipasi peternak), dan 0.602 (efektivitas kemitraan).

Dari analisis jalur yang dilakukan diperoleh hasil model persamaan struktural yang telah disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

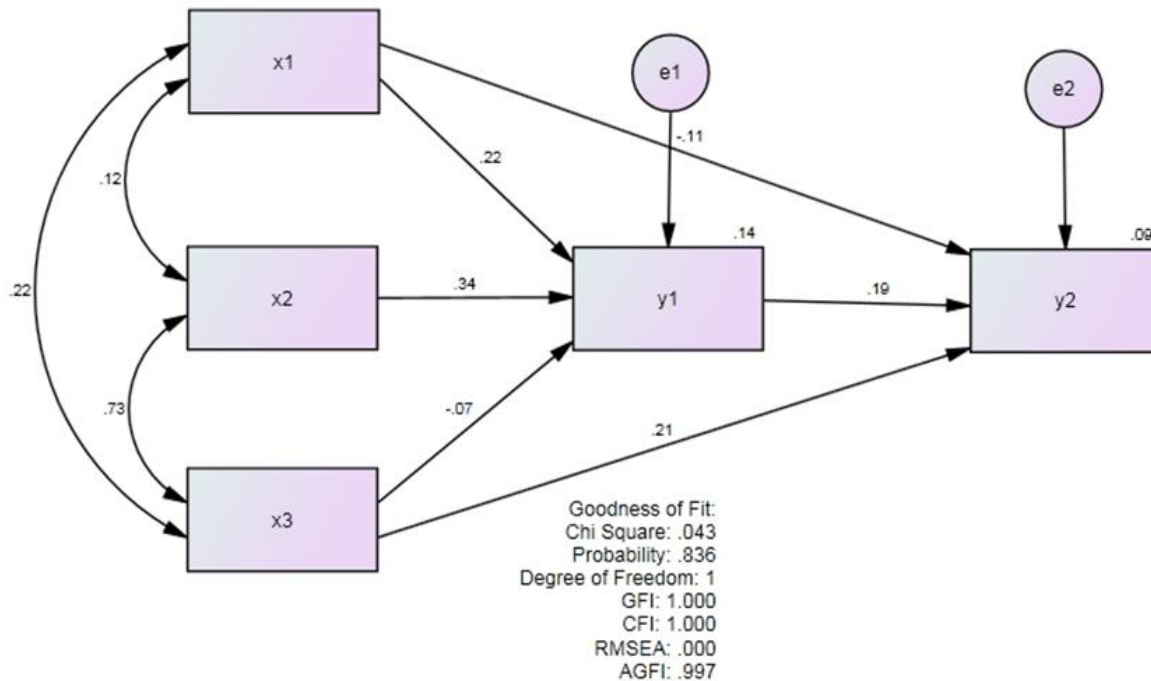
$$\text{Model persamaan struktural I} \quad : \text{EK} = b_1 \text{KK} + b_2 \text{PK} + b_3 \text{PP} + e_1$$

$$\text{Model persamaan struktural II} \quad : \text{P} = b_4 \text{KK} + b_5 \text{PP} + b_6 \text{EK} + e_2$$

Sehingga berdasarkan gambar diagram jalur, diperoleh persamaan struktural sebagai berikut:

$$\text{Persamaan struktural I} \quad : \text{EK} = 0,22 \text{KK} + 0,34 \text{PK} - 0,07 \text{PP} + e_1$$

$$\text{Persamaan struktural II} \quad : \text{P} = -0,11 \text{KK} + 0,21 \text{PP} + 0,19 \text{EK} + e_2$$



Gambar Model Struktural Analisis Jalur

Keterangan:

- x1 : Kinerja Kemitraan
- x2 : Pendampingan Koperasi
- x3 : Partisipasi Peternak
- y1 : Efektivitas Kemitraan
- y2 : Pendapatan
- e1 : Error untuk Variabel Efektivitas Kemitraan
- e2 : Error untuk Variabel Pendapatan

Anak panah menunjukkan hubungan regresi, sedangkan garis dengan dua anak panah menunjukkan hubungan korelasi. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan antar variabel bersifat positif, sedangkan koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan antar variabel bersifat negatif. Nilai koefisien korelasi dilihat dari koefisien korelasi berpasangan atau zero-order diantara dua regresor. Multikolinieritas terjadi jika nilai koefisien korelasi berpasangan diantara dua regresor lebih dari 0,8 (Susanti, 2016).

Koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variable dependen. Apabila nilai koefisien jalur berada dibawah 0,05, maka pengaruh jalur antara variable independen terhadap dependen dianggap rendah. Nilai koefisien jalur merupakan nilai koefisien regresi terstandarisasi, sehingga nilai koefisien jalur dapat dilihat dari diagram jalur terstandarisasi maupun dapat diperoleh dari tabel *standardized regression weight* pada output hasil analisis dengan software AMOS 22.

Tabel 1. Tabel Hasil Regresi

Regresi	<i>Standardized Coefficient beta</i>	<i>Critical Ratio</i>	<i>P-Value</i>	Keterangan
X1 → Y1	0.216	2.260	0.024	Signifikan
X2 → Y1	0.339	2.495	0.013	Signifikan
X3 → Y1	-0.073	-0.527	0.598	Tidak signifikan
X1 → Y2	-0.106	-1.049	0.294	Tidak signifikan
X3 → Y2	0.206	2.054	0.040	Signifikan
Y1 → Y2	0.188	1.867	0.062	Tidak signifikan

Hipotesis diterjemahkan dengan melihat nilai *critical ratio* (c.r) pada *output regression weight* dan *standardized regression weight* yang merupakan hasil analisis jalur menggunakan software AMOS 22. Hipotesis diterima jika nilai c.r lebih besar dari nilai t-tabel ( $c.r > t\text{-tabel}$ ) dan nilai probabilitasnya kurang dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ) dan sebaliknya (Susanti, 2016). Berdasarkan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,980. Oleh karena itu, hipotesis diterima apabila nilai c.r lebih dari 1,980 dan nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.

Adapun hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 8 adalah sebagai berikut: (1) Kinerja kemitraan (X1) berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1). (2) Pendampingan Koperasi (X2) berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1). (3) Partisipasi Peternak (X3) tidak berpengaruh terhadap efektivitas kemitraan usaha (Y1). (4) Kinerja kemitraan (X1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak (Y2). (5) Partisipasi Peternak (X3) berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak (Y2). (6) Efektivitas Kemitraan Usaha (Y1) tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak (Y2).

Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan metode *Maximum Likelihood* (ML), sehingga koefisien determinasi pada hasil analisis disebut dengan Pseudo R2. Pseudo R2 mengukur variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model secara simultan. Besarnya Pseudo R2 dapat diketahui dari tabel squared multiple correlations pada output hasil analisis jalur dengan menggunakan software AMOS 22.

Nilai Pseudo R2 untuk pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y1 sebesar 0,142, yang berarti bahwa variasi efektivitas kemitraan (Y1) dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama sebesar 14,2%, sisanya sebesar 85,8% berasal dari variabel lain. Sementara itu, nilai Pseudo R2 untuk pengaruh X1, X3 dan Y1 terhadap Y2 sebesar 0,087, yang berarti bahwa variasi pendapatan peternak (Y2) yang dapat dijelaskan oleh variabel X1, X3 dan Y1 secara bersama-sama sebesar 8,7%, sisanya sebesar 91,3% berasal dari variabel lain.

Analisis pendapatan dilakukan dengan menghitung pendapatan bersih peternak dan menghitung kontribusi pendaptan berternak. Pendapatan bersih dalam penelitian ini merupakan penerimaan dari hasil produk ternak yang hanya dikurangi dengan biaya. Presentase pendapatan bersih paling tinggi terdapat pada interval Rp1.000.000-Rp1.500.000 per bulan dengan presentase sebesar 42%. Sedangkan 45% lainnya berada pada interval dibawah Rp1.000.000 per bulan dan

13% pada interval diatas Rp1.500.000 per bulan. Jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) tahun 2017 di daerah Sleman dengan nilai sebesar Rp1.448.385 per bulan. presentase pendapatan bersih dari berternak sapi perah bahwa hanya ada 13% yang telah mencapai tingkat UMK di Sleman, sedangkan 87% lainnya belum memenuhi tingkat UMK di Sleman. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden hanya memiliki jumlah ternak sebanyak 1-2 ternak produktif. Penyebab lain pendapatan bersih dari berternak berada pada tingkat di bawah UMR dikarenakan pendapatan dari usaha ternak sapi perah masih menjadi pendapatan sampingan.

Penghitungan kontribusi pendapatan usaha ternak sapi perah diperoleh dengan cara membandingkan pendapatan kotor dari usaha ternak sapi perah dengan pendapatan kotor secara keseluruhan. Presentase kontribusi tertinggi terdapat pada interval  $60\% \leq 80\%$  dengan jumlah presentase sebesar 49%. Hal ini mengartikan bahwa kontribusi pendapatan ternak terhadap keseluruhan berperan besar dalam pemasukan pendapatan peternak dengan peranan sebesar  $60\% \leq 80\%$ .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dibuat, maka dapat diperoleh penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Gary Siegel dan Helene (dalam Mulyadi, 2001), Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi, maka tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat di atas yaitu tujuan penilaian kinerja kemitraan diantaranya kejelasan program, kegiatan pembinaan, dan kualitas fasilitator akan menunjukkan bagaimana penilaian dari peternak kepada koperasi dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam mencapai sasaran organisasi (pencapaian efektivitas kemitraan).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Suardika (2015) yang menyatakan bahwa pendampingan Yayasan Mitra Tani Mandiri berpengaruh nyata dan signifikan terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi potong. Hasil penelitian ini juga memiliki hasil yang serupa yaitu pendampingan koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan angka sebesar 0,159 mengartikan bahwa jika terjadi peningkatan pendampingan sebesar 1 maka terjadi peningkatan efektivitas sebesar 0,159. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besarnya pendampingan oleh koperasi kepada peternak dalam bermitra usaha maka akan meningkatkan efektivitas kemitraan usaha antara



koperasi dengan peternak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendampingan berpengaruh positif pada efektivitas kemitraan.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suardika (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi peternak menggunakan teknik sapta usaha peternakan sapi potong berpengaruh dengan koefisien parameter mendekati 0,400. Teknik sapta usaha peternakan sapi potong merupakan penerapan dari input-input yang diberikan oleh YMTM dalam menjalankan pola kemitraan. Semakin baik penerapan input-input tersebut maka semakin efektif pula kemitraan usaha ternak sapi potong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas kemitraan usaha ternak sapi perah. didukung oleh data dari hasil estimasi pada tabel Regression Weights, hasil estimasi menunjukkan angka sebesar -0,043. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh positif dari partisipasi pada efektivitas kemitraan usaha.

Hasil ini tidak sejalan dengan pendapat Mulyadi (2001), yang menyatakan bahwa dengan adanya kinerja kemitraan yang baik akan dapat memotivasi karyawan untuk mencapai sasaran sesuai dengan yang diinginkan. Hasil penelitian ini mengartikan bahwa kinerja kemitraan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan peternak. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh data dari hasil estimasi, pada tabel Regression Weights hasil estimasi menunjukkan angka sebesar -0,354. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh positif dari kinerja kemitraan pada pendapatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja kemitraan peternak tidak berpengaruh positif pada pendapatan peternak sapi perah.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Syahyuti (2006), partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat bergantung pada proses sosial. Tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan di mana individu dan lembaga saling berperan agar terjadi perubahan. Dalam konteks pembangunan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang esensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak. Selain itu penelitian ini juga didukung oleh data dari hasil estimasi, pada tabel Regression Weights hasil estimasi menunjukkan angka sebesar 0,458 mengartikan bahwa jika terjadi peningkatan partisipasi sebesar 1 maka terjadi peningkatan pendapatan sebesar 0,458. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin besarnya partisipasi peternak dalam bermitra usaha dengan koperasi maka akan meningkatkan pendapatan peternak, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi peternak berpengaruh positif pada pendapatan peternak sapi perah.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suardika (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas kemitraan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani peternak, dimana efektivitas kemitraan memiliki peranan 38,13% dalam meningkatkan pendapatan petani-peternak. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Putra Sanjaya (2013) yang menyatakan bahwa koefisien jalur yang bernilai positif sebesar 0.821 dengan t-statistik sebesar 23.337 ( $t$ -statistik >  $t$ -tabel (1.96)), hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin efektif penerapan Simantri, maka para petani-peternak anggota Simantri akan merasakan adanya peningkatan pendapatan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas kemitraan usaha tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan peternak. Berdasarkan data dari hasil estimasi, pada tabel Regression Weights hasil critical ratio (c.r.) menunjukkan hasil sebesar 1,867 mengartikan bahwa ( $t$ -statistik <  $t$ -tabel (1.98)) dengan nilai  $p$ -value  $0,062 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa belum terjadi efektivitas kemitraan usaha yang terjadi dalam pencapaian tujuan peningkatan pendapatan, sehingga para peternak anggota Koperasi Warga Mulya belum merasakan adanya peningkatan pendapatan.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kinerja kemitraan berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha antara koperasi Warga Mulya dengan peternak sapi perah.
2. Pendampingan koperasi berpengaruh positif terhadap efektivitas kemitraan usaha antara koperasi Warga Mulya dengan peternak sapi perah.
3. Partisipasi peternak tidak berpengaruh terhadap efektivitas kemitraan usaha antara koperasi Warga Mulya dengan peternak sapi perah.
4. Kinerja kemitraan tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi perah Koperasi Susu Warga Mulya.
5. Partisipasi peternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak sapi perah Koperasi Susu Warga Mulya.
6. Efektivitas kemitraan usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi perah Koperasi Susu Warga Mulya.

## DAFTAR PUSTAKA

Muhson, Ali. 2005. *Modul Mata Kuliah Aplikasi Komputer*. Diktat Kuliah. UNY.

Muhson, Ali. 2012. *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Diktat Kuliah. UNY.

Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Rukmana, H. Rahmat. 2005. *Rumput Unggul Hijau Makanan Ternak*. Yogyakarta: Kanisius.

Sanjaya, I Gusti A.M.P. 2013. *Efektivitas Penerapan Simantri Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani-Peternak Di Bali*. *Disertasi*. tidak diterbitkan, Universitas Udayana: Denpasar.

- Suardika, P., IGAA. Ambarawati & I Made Sudarma. 2015. Efektivitas Kemitraan Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Petani-Peternak di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 3, No.2, Oktober 2011: 155-162.*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo. (2005). *Modul Perkuliahan Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Yogyakarta.
- Susanti. 2016. Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Skripsi.* tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.